

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ibukota Kabupaten Bangka Barat adalah Kecamatan Mentok. Kabupaten Bangka Barat terletak di bagian barat Pulau Bangka dengan total luas wilayah kurang lebih 2.884,15 Km² atau 288.415 Ha. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka Barat sebanyak 209.791 jiwa.

Transportasi merupakan unsur terpenting dalam perkembangan suatu daerah, dimana transportasi menjadi salah satu dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat. Perkembangan transportasi akan mendorong kegiatan perekonomian dan pembangunan di suatu daerah maupun negara. Transportasi itu sendiri memiliki arti perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa menggunakan moda transportasi yang ada (Morlok 1991). Jadi bisa dikatakan Transportasi juga memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat. Salah satu yang dapat menjadi pendukung transportasi adalah sarana dan prasarana yang baik merupakan hal mendasar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya. Sarana dan prasarana transportasi merupakan faktor utama dalam pergerakan barang, jasa, informasi dan manusia itu sendiri. Salah satu jenis sarana transportasi yang banyak ditemui dan hampir setiap daerah memilikinya adalah angkutan umum. Angkutan umum penumpang adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa. (Warpani 1990).

Seiring dengan modernisasi, aktivitas masyarakat juga mengalami peningkatan intensitas kegiatan khususnya di Kabupaten Bangka Barat yang memerlukan prasarana transportasi yaitu Terminal penumpang yang terfasilitasi. Terminal merupakan salah satu komponen fungsional utama dari system transportasi yang memerlukan biaya yang besar, sehingga dalam hasil

pengembangan perlu kajian yang mendalam untuk mencapai hasil yang optimal.

Sehubungan dengan beberapa hal tersebut, di Kabupaten Bangka Barat terdapat terminal tipe C yaitu Terminal Parittiga yang terletak di Kecamatan Parittiga dengan luas eksisting 1836 m².

Hingga saat ini Terminal Parittiga belum berfungsi secara optimal, karena kondisi fasilitas yang belum memenuhi pelayanan yang diharapkan oleh penumpang, fasilitas utama ada 36% dan fasilitas penunjang ada 4%. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal (Stefi M, 2013) . Oleh karena itu, Terminal Parittiga dituntut dapat memberikan pelayanan dalam rangka mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien bagi masyarakat di Kabupaten Bangka Barat.

Selain itu, keberadaan pasar Parittiga yang terletak di sekitar terminal dengan keramaian aktivitas di pasar tersebut mengakibatkan pada waktu tertentu Terminal Parittiga beralih fungsi menjadi tempat parkir pengunjung pasar, hal tersebut membuat angkutan umum sulit untuk masuk ke dalam terminal.

Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan optimalisasi Terminal Parittiga dengan menata kembali terminal dan serta menambah beberapa fasilitas sehingga keberadaan dan fungsinya sebagai salah satu terminal tipe C di Kabupaten Bangka Barat tidak terkesampingkan. Dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut, dalam penelitian ini diangkat judul **"Optimalisasi Terminal Parittiga (Tipe C) Di Kabupaten Bangka Barat"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Ketersediaan fasilitas utama 36% dan fasilitas penunjang 4% yang belum memenuhi syarat Standar Pelayanan Minimum.
2. Kurangnya kepuasan pengguna terminal terhadap kinerja pelayanan terminal.
3. Area parkir terminal masih bercampur antara kendaraan umum dan kendaraan pribadi serta kendaraan pengguna pasar disekitar terminal.
4. Belum tersedianya desain *layout* tata letak serta pola sirkulasi terminal.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting di Terminal Parittiga?
2. Bagaimana tingkat pelayanan Terminal Parittiga terhadap kepuasan pengguna terminal?
3. Bagaimana penataan fasilitas di Terminal Parittiga?
4. Bagaimana desain *layout* dan sirkulasi kendaraan dan orang di dalam terminal terkait oprimalisasi Terminal Parittiga?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan Pelayanan Terminal Parittiga yang mengarah pada fasilitas, serkulasi serta desain *layout* terminal.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi eksisting dan kinerja Terminal Parittiga saat ini.
2. Mengevaluasi kinerja pelayanan di Terminal Parittiga, agar dapat di perbaiki dan ditingkatkan supaya dapat meningkatkan kepuasan pengguna terminal.

3. Mengevaluasi fasilitas di Terminal Parittiga serta mengusulkan penataan fasilitas utama maupun penunjang yang kondisinya belum baik atau belum ada sesuai dengan PM No 24 Tahun 2021.
4. Memberikan rekomendasi pola sirkulasi pergerakan di daerah lingkungan kerja dan daerah pengawasan Terminal Parittiga guna tercapainya peningkatan kinerja Terminal Parittiga.

1.5. Ruang Lingkup

Dari pengamatan yang dilakukan di wilayah studi terdapat beberapa batasan masalah agar pembahasan dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang disajikan. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar pemecahan masalah yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis.

Dibawah ini adalah beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan kerja Terminal Parittiga dan daerah pengawasan Terminal Parittiga.
2. Melakukan analisis kinerja pelayanan dan fasilitas terminal sesuai dengan standar pelayanan minimum yang berlaku untuk melakukan penambahan fasilitas atau penataan ulang.
3. Meningkatkan kinerja Terminal Parittiga yang mencakup perubahan tata letak fasilitas dan jalur serta penataan sirkulasi Terminal Parittiga yang menunjang kinerja terminal tersebut